

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH  
MATERI HAJI KELAS VI DI SD ISLAM ANNAJAH BEKASI**

**Hari Febriansyah**

STIT Hidayatunnajah Bekasi

[hari\\_febriansyah@stithidayatunnajah.ac.id](mailto:hari_febriansyah@stithidayatunnajah.ac.id)

**Samin**

STIT Hidayatunnajah Bekasi

[Samin.050691@gmail.com](mailto:Samin.050691@gmail.com)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran materi haji dan umrah di kelas VI SDIT Annajah Bekasi. Penelitian ini dilakukan melalui empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru memilih materi yang relevan, menyusun skenario demonstrasi yang detail, serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, seperti maket Ka'bah, video, atau gambar-gambar yang mendukung. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan demonstrasi langsung di depan siswa, yang melibatkan visualisasi langkah-langkah ibadah haji dan umrah menggunakan multimedia. Pemantauan dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan siswa memahami setiap langkah yang dijelaskan, dengan memberi mereka kesempatan untuk bertanya atau mengulangi bagian yang belum dipahami. Pada tahap refleksi, guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan, melalui diskusi dan umpan balik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi ini secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi haji dan umrah, membantu mereka untuk lebih mudah mengaplikasikan ibadah tersebut dalam kehidupan nyata setelah menyaksikan demonstrasi langsung. Siswa juga lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, yang semakin diperkuat dengan evaluasi yang dilakukan guru untuk mengukur pemahaman mereka.*

*Kata kunci: Implementasi, Metode Demonstrasi, Haji*

**Abstract**

*This research aims to describe the implementation of the demonstration method in teaching hajj and umrah material to sixth-grade students at SDIT Annajah Bekasi. The study consists of four main stages: planning, action implementation, monitoring, and reflection. In the planning stage, the teacher selects relevant material, prepares a detailed demonstration scenario, and gathers necessary tools and materials, such as a model of the Kaaba, videos, or supporting images. During the implementation stage, the teacher conducts live demonstrations in front of the students, involving multimedia visualization of the steps of hajj and umrah. Continuous monitoring ensures that students understand each explained step, with opportunities for questions or review of unclear parts. In the reflection stage, both the teacher and students evaluate the effectiveness of the method through discussion and feedback. The research results indicate that this demonstration method significantly improves students' understanding of hajj and umrah material, making it easier for them to apply these rituals in real life after witnessing direct demonstrations. Students also become more actively engaged in the learning process, further reinforced by teacher evaluations to measure their comprehension.*

*Keywords: Implementation, The Demonstration Method, Hajj And Umrah*



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sistematis untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga individu dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal.<sup>1</sup> Proses pendidikan bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya guna.<sup>2</sup> Pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter remaja menjadi krusial, karena karakter yang baik tidak datang secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang terstruktur. Untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki karakter unggul, pendidikan harus dirancang untuk mengasah nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial sejak dini. Karakter remaja sangat dipengaruhi oleh kualitas dan pendekatan dalam proses pembelajarannya, yang pada gilirannya menentukan kesiapan mereka dalam menjalani peran sebagai anggota masyarakat yang efektif.<sup>3</sup>

Proses belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi, hubungan dengan guru, kemampuan verbal, dan komunikasi guru.<sup>4</sup> Komunikasi efektif dan kualitas metode pembelajaran menentukan keberhasilan belajar. Guru harus menggunakan metode yang sesuai dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan visi sekolah. Tugas guru melampaui penyampaian materi; mereka juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, penuh semangat, dan kreatif agar siswa dapat aktif, mengemukakan pendapat, dan mengoptimalkan potensi mereka.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 Bab IV tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa pembelajaran pada satuan pendidikan berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan peserta didik. Hal ini mengisyaratkan bahwa guru dituntut untuk memiliki pendekatan, metode, dan teknik tertentu yang dapat menciptakan kondisi kelas yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan menghasilkan kelas yang termotivasi dan hasil belajar yang memuaskan.

Fikih Haji adalah mata pelajaran esensial yang harus dikuasai siswa secara akademis dan praktik. Untuk mendalami pemahaman siswa, mereka perlu membiasakan diri dengan materi dan tata cara Fikih Haji melalui metode seperti simulasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Metode ini membantu siswa memahami proses ibadah dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam

---

<sup>1</sup> Ahmad Zaki Mubarak, Ahmad Dzaky, and Syahrani Syahrani, "Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 3 (July 24, 2024), <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3086>.

<sup>2</sup> Celyna Isnaeni Septia Puspa, Dini Nur Oktavia Rahayu, and Muhamad Parhan, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045," *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (December 1, 2023), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>.

<sup>3</sup> Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2021).

<sup>4</sup> Arpizal Arpizal and Sri Puji Rahayu, "Peran Motivasi Belajar Dalam Memediasi Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa/I Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota Jambi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 1 (December 5, 2022), <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1274>.

kehidupan sehari-hari. Peran guru sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep secara teori tetapi juga dapat menerapkannya dengan benar dalam praktik.

Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami Fiqih Haji. Guru harus mampu menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami, serta memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Guru juga harus mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan belajar mengajar Fiqih Bab Haji di SDIT Annajah Bekasi, pembelajaran kurang maksimal dan kurang berjalan dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode konvensional atau ceramah, membaca, mencatat, hafalan, dan tanya jawab, yang bersifat monoton dan kurang bervariasi. Akibatnya, motivasi siswa cenderung menurun dan perhatian terhadap pengajaran guru berkurang. Saat guru menyampaikan materi, banyak siswa yang tidak memperhatikan, ada pula yang berbicara dengan teman sebaya. Ketika diberikan kesempatan bertanya, tidak ada yang berani bertanya karena siswa merasa malu, takut melakukan kesalahan, dan akhirnya memilih diam.

Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu adanya terobosan dan tindakan agar siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mereka dapat memiliki motivasi belajar yang meningkat, serta lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan materi menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih Bab Haji. Metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDIT Annajah Bekasi.

Adapun terobosan dan tindakan yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan metode modeling sebagai metode yang handal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDIT Annajah Bekasi. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan bagaimana metode demonstrasi diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Bab Fiqih Haji kelas VI SDIT Annajah Bekasi. 2) Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi pada Fiqih Bab Haji kelas VI SDIT Annajah Bekasi. 3) Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode demonstrasi pada Fiqih Bab Haji kelas VI SDIT Annajah Bekasi.

---

<sup>5</sup> Suhartono Suhartono and Rosi Patma, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji Dan Umrah Melalui Penerapan Metode Advokasi," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (February 1, 2018), <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.309>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih Haji di kelas VI SDIT Annajah Bekasi. Peningkatan kualitas ini menjadi sangat penting mengingat Fikih Haji merupakan mata pelajaran yang tidak hanya memerlukan pemahaman teoretis, tetapi juga penguasaan praktik yang tepat. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *teaching improvement research*. Dengan PTK, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan spesifik yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, serta melakukan penyesuaian metode pengajaran yang lebih efektif sesuai kebutuhan siswa.

Pendekatan PTK dipilih karena fokus utamanya adalah pada perbaikan pembelajaran di kelas. Dalam konteks ini, PTK memberikan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka dan melakukan intervensi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih Haji. Melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berulang, penelitian ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai kualitas pembelajaran yang optimal. Hasil dari penelitian ini nantinya tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi guru lain dalam mengembangkan metode pengajaran Fikih Haji yang lebih efektif dan inovatif.

Dengan demikian, peneliti akan menerapkan suatu tindakan tertentu, misalnya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Metode inovatif ini dapat berupa penggunaan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti metode demonstrasi atau role play. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan secara langsung mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam praktik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti multimedia atau alat bantu visual, juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Fikih Haji.<sup>6</sup>

Peneliti kemudian akan mengamati pengaruh dari penerapan metode inovatif ini terhadap pemahaman siswa terhadap materi Fikih Haji. Observasi akan dilakukan secara menyeluruh untuk melihat perubahan dalam tingkat pemahaman dan keterampilan praktis siswa. Evaluasi juga akan mencakup penilaian terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana metode tersebut membantu mereka mengatasi kesulitan dalam memahami materi. Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada proses dan pengalaman belajar siswa, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan

---

<sup>6</sup> Muhammad Iplih, "Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Haji dan Umrah Mata Pelajaran Fikih Kelas X Takhassus MA Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 1 (2016).

Mc. Niff mengatakan, PTK yang disebutnya '*Educational Action Research*' berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Hopkins mengatakan PTK merupakan suatu studi reflektif terhadap para pelaku (guru/dosen) dengan tujuan untuk meningkatkan stabilitas rasional tindakan mereka dalam menjalankan tugas, memperdalam pemahaman tentang apa yang mereka lakukan dan memperbaiki kondisi kerja.<sup>7</sup> tempat itu dipraktikkan. Manfaat tersebut dapat berupa pengajaran praktis di kelas, mitigasi permasalahan yang ada, dan penerapan inovasi kurikuler untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, PTK dilaksanakan secara proses evaluasi bersiklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pemantauan (observasi) dan refleksi.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaannya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) Kurt Lewin yang mempunyai dua siklus yang terdiri dari empat bagian yang membentuk satu siklus, yaitu: pertama, perencanaan, kedua, tindakan, ketiga, observasi dan keempat, refleksi. Berdasarkan hasil yang dicapai pada tindakan pendahuluan dan siklus I, dapat diperluas ke siklus berikutnya. Dengan demikian, pada siklus II rencana tindakan pertama dan selanjutnya direvisi atau diubah hingga permasalahan teratasi. Meskipun tiga siklus diperbolehkan karena jumlah siklus tidak ditentukan oleh apa pun selain penyelesaian masalah. Supardi menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah Tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama dan dapat dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus.<sup>9</sup>

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI SDIT Annajah Bekasi. Salah satu alasan peneliti melakukan penelitian ini disebabkan terdapatnya kendala dalam pembelajaran mata Pelajaran fikih bab haji kelas VI SDIT Annajah Bekasi yaitu penerapan metode konvensional atau ceramah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tersebut pada bab haji yang menyebabkan motivasi belajar siswa sangat lemah.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah observasi dan pengamatan terhadap siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi aktivitas dan kegiatan siswa dan lembar observasi guru, hasil lembar wawancara, catatan di lapangan serta dokumentasi. Sedangkan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa Teknik berikut: 1) Observasi, yaitu pengamatan keadaan kelas ketika kegiatan belajar dan mengajar berlangsung, pengamatan kegiatan ini menggunakan lembar observasi. 2) wawancara, peneliti melakukan wawancara pra tindakan kepada Bapak Bani Su'ud, M.Pd selaku guru mata pelajaran fikih kelas VI dan mewawancarai 3 orang

---

<sup>7</sup> David. A. Hopkins, *Teacher's Guide to Classroom Research* (Philadhelpia: Open University Press, 2010).

<sup>8</sup> Nyoman Dantes, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 45, no. 1 (2012).

<sup>9</sup> Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas: Pendekatan Praktis Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017).

siswa pada pra tindakan dan setelah penerapan metode demonstrasi. 3) Adapun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian adalah jadwal kegiatan sekolah, RPP, foto 4) Catatan lapangan yang dipaparkan tentang gambaran sebuah peristiwa yang dilihat, didengar ataupun yang dialami selama penelitian berlangsung yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada mata Pelajaran fikih bab haj di kelas VI SDIT Annajah Bekasi.

Adapun teknis analisis data meliputi reduksi data, penyajian dan ringkasan data yang diperoleh dari hasil kelompok. Informasi yang diperoleh peneliti melihat bentuk observasi aktivitas guru dan bentuk observasi aktivitas belajar siswa. Berikut upaya yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang ada.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

**Keterangan:**

P: Persentase yang dicari

F: Skor yang dipilih

N: Skor Maksimal

Adapun lembar observasi motivasi belajar siswa digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Sedangkan teknik untuk memeriksa keakuratan informasi adalah: 1) triangulasi sumber informasi, yaitu. untuk menyelidiki kebenaran informan tertentu dengan menggunakan berbagai metode dan sumber pengumpulan informasi 2) penelitian sejawat, yaitu diskusi khusus dengan rekan-rekan yang dapat memberikan masukan atau keberatan untuk memantapkan hasil penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan jujur serta memberikan titik awal yang baik untuk mulai mengeksplorasi temuan penelitian dan mendiskusikannya dengan rekan sejawat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VI di SDIT Annajah Bekasi**

Dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fikih dengan fokus pada materi haji, peneliti berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VI. Langkah awal yang diambil adalah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana siswa menerima materi dan bagaimana metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa daya tangkap dan motivasi belajar siswa tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran

yang konvensional, yaitu metode yang menekankan pada hafalan, menulis, ceramah, dan membaca tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Metode konvensional yang diterapkan ternyata tidak efektif dan cenderung membosankan bagi siswa. Keterbatasan metode ini membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan lebih bersikap pasif. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terlihat dari minimnya umpan balik yang diberikan siswa terhadap penjelasan guru mengenai materi haji. Ketidakaktifan siswa ini juga berdampak pada rendahnya tingkat motivasi belajar mereka. Dalam observasi tersebut, ditemukan bahwa aktivitas guru dalam mengajar hanya mencapai 60%, yang menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan masih kurang optimal.

Selain itu, aktivitas belajar siswa pada tahap pra tindakan hanya mencapai 55%. Angka ini menunjukkan bahwa siswa tidak terlibat secara efektif dalam pembelajaran, yang berarti bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik. Rendahnya tingkat aktivitas siswa ini menjadi indikator bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak berhasil memotivasi mereka untuk belajar lebih aktif. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam metode pengajaran, seperti penerapan metode demonstrasi, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil pra tindakan siklus, terlihat jelas bahwa rendahnya motivasi belajar siswa menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan suatu model pembelajaran yang tidak hanya mampu meningkatkan motivasi, tetapi juga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka.

Sebelum melakukan tindakan perbaikan, peneliti telah menentukan peran masing-masing dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, yang bertanggung jawab untuk menerapkan model pembelajaran yang direncanakan. Sementara itu, guru mata pelajaran Fikih berperan sebagai pengamat. Peran ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan lebih lanjut.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti memilih untuk menerapkan metode demonstrasi. Menurut Muhibbin Syah, metode demonstrasi adalah metode pengajaran di mana objek, peristiwa, aturan, dan tata cara kegiatan disajikan secara langsung atau melalui perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan topik atau materi yang sedang dibahas.<sup>10</sup> Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana suatu konsep atau

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

keterampilan diterapkan dalam situasi nyata, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Metode demonstrasi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik bagi siswa. Dengan melihat langsung proses atau objek yang sedang dipelajari, siswa tidak hanya mendengar atau membaca informasi, tetapi juga dapat mengamati dan memahami bagaimana teori diterapkan dalam praktik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan secara otomatis meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat.

Pada siklus II, terlihat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan baik guru maupun siswa. Aktivitas guru meningkat menjadi 90%, yang menunjukkan bahwa peran guru dalam mengarahkan dan memfasilitasi pembelajaran telah berjalan dengan sangat efektif. Hal ini menandakan bahwa guru tidak hanya memberikan instruksi secara pasif, tetapi juga aktif berinteraksi dengan siswa, memastikan bahwa setiap langkah dalam pembelajaran diikuti dengan baik. Perencanaan yang matang sebelum penerapan siklus II berperan besar dalam mencapai hasil ini, di mana strategi pembelajaran yang dirancang telah berhasil dilaksanakan dengan tepat.

Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari sisi guru, tetapi juga dari peningkatan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa yang mencapai 90% merupakan indikator kuat bahwa metode demonstrasi yang diterapkan telah memberikan dampak positif pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Ini mencerminkan efektivitas metode demonstrasi dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui pengalaman belajar yang lebih konkret dan nyata.

Dengan kedua indikator ini peningkatan aktivitas guru dan siswa yang mencapai 90% dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada siklus II sangat berhasil. Pembelajaran yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan sesuai rencana telah memberikan hasil yang diharapkan, yakni peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh komponen kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II dalam aktivitas pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas guru menunjukkan peningkatan sebesar 30%. Hal ini mencerminkan bahwa guru semakin aktif dalam mengarahkan proses pembelajaran, melakukan interaksi yang lebih intensif dengan siswa, dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan perbaikan dalam

peran guru, tetapi juga menggambarkan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran telah ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan siswa.

Tidak hanya aktivitas guru yang mengalami peningkatan, tetapi juga aktivitas siswa yang mengalami peningkatan sebesar 45%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih berpartisipasi dalam diskusi, lebih banyak mengajukan pertanyaan, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keterlibatan siswa yang lebih tinggi ini mencerminkan bahwa metode yang diterapkan dalam siklus II lebih efektif dalam menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, peningkatan yang tercatat pada aktivitas guru dan siswa ini membuktikan adanya perbaikan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran. Perubahan ini terlihat jelas dalam lembar observasi pra tindakan pada siklus I dan siklus II, di mana data menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Peningkatan ini tidak hanya menjadi indikator keberhasilan penerapan metode pembelajaran, tetapi juga sebagai bukti bahwa pendekatan yang lebih berpusat pada interaksi antara guru dan siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

### **Motivasi Belajar Siswa Sebelum Dan Setelah Penerapan Metode Demonstrasi**

Sebelum memulai kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap siswa kelas VI untuk memahami kondisi awal motivasi belajar mereka. Observasi dilakukan pada saat guru memberikan materi pendidikan melalui metode konvensional, seperti ceramah. Peneliti menggunakan cakram observasi untuk mengukur dan menganalisis motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi ini, terlihat bahwa motivasi belajar siswa sangat bervariasi. Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, sementara sebagian besar siswa lainnya cenderung pasif dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa ada masalah serius dalam hal motivasi belajar di kelas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung menunjukkan perilaku yang tidak mendukung proses pembelajaran. Mereka sering kali mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru, kurang memperhatikan pelajaran, dan bahkan sering tidak masuk kelas tanpa alasan yang jelas.<sup>11</sup> Selain itu, siswa-siswa ini juga cepat merasa bosan saat mengikuti pelajaran, yang akhirnya berdampak pada pencapaian belajar yang tidak optimal.

Fenomena ini sejalan dengan pandangan Widiasworo yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti ketidakhadiran yang sering,

---

<sup>11</sup> Hendrizal, "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter* 2, no. 1 (2020).

kurangnya perhatian selama pelajaran berlangsung, serta hasil belajar yang tidak memuaskan.<sup>12</sup> Situasi ini menegaskan pentingnya mencari metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya intervensi yang tepat, kondisi ini dapat terus berlanjut dan berdampak negatif pada perkembangan akademik siswa di masa mendatang. Ketika berlangsungnya pembelajaran fikih tentang bab Haji sangat tampak sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat menerangkan materi tersebut, ada diantara mereka yang hanya terdiam dan kosong pikirannya bahkan ada yang melamun, asyik berbicara dengan teman sebangku, Ketika guru bertanya tidak ada feedback dari siswa untuk menjawab bahkan Latihan yang diberikan guru dijadikan PR yang akan dikerjakan di rumah.

Setelah diperkenalkannya metode demonstrasi, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang terlihat kurang antusias dan pasif dalam menerima materi pelajaran. Namun, dengan diterapkannya metode demonstrasi, hampir semua siswa menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam mengikuti pelajaran fikih. Mereka menjadi lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, terutama ketika guru menggunakan media pendidikan yang mendukung dalam menjelaskan langkah-langkah ibadah haji.

Metode demonstrasi memang memiliki keunggulan dalam membuat proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.<sup>13</sup> Siswa tidak hanya mendengar penjelasan secara teori, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana setiap langkah dalam ibadah haji dipraktikkan. Hal ini membantu mereka memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga memudahkan mereka dalam menyerap materi pelajaran. Keaktifan siswa dalam memperhatikan setiap langkah yang ditunjukkan juga meningkat, yang menunjukkan bahwa mereka lebih terlibat dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, penggunaan media pendidikan seperti alat peraga dalam metode demonstrasi turut berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini tidak hanya membuat materi lebih jelas dan terstruktur, tetapi juga menarik minat siswa sehingga mereka tidak mudah bosan. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih, khususnya dalam bab Haji, di mana siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan dengan baik.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Erwin Widiasworo, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 22, no. 4 (2016).

<sup>13</sup> Rahmi Dewanti and A. Fajriwati, "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih," *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020).

<sup>14</sup> Khoiriyatun Ni'mah, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh Materi Haji Bagi Siswa Kelas VIII di MTs N Kepoh Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

Setelah diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan terfokus. Perhatian siswa lebih tertuju pada materi yang disampaikan oleh guru, dengan penekanan pada poin-poin penting yang diajarkan. Siswa menjadi lebih aktif dan berani bertanya jika mereka tidak memahami penjelasan yang diberikan. Keberanian ini mengurangi rasa malu yang sebelumnya ada, dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar.

Lebih lanjut, siswa tidak hanya lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, tetapi juga merasa lebih nyaman untuk menyajikan materi di depan kelas, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dengan pembentukan kelompok belajar, siswa dapat berdiskusi dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi. Proses diskusi ini memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan memotivasi siswa untuk berlatih soal secara lengkap dan tepat waktu.

Penerapan metode demonstrasi pada bab Haji menunjukkan hasil yang positif. Siswa mulai lebih memahami materi, dan mereka yang memiliki motivasi tinggi merasa terdorong untuk menyelesaikan tugas dengan lebih baik dan tepat waktu. Untuk mendukung hal ini, siswa mulai meningkatkan kemandirian mereka dengan menambah sumber belajar dari buku-buku yang ada di perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan di kelas, tetapi juga aktif mencari tambahan informasi untuk memperdalam pemahaman mereka.

### **Kendala Saat Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Bab Haji**

Dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fikih, khususnya bab Haji dan umrah di kelas VI SD Islam Annajah Bekasi, sejumlah kendala muncul yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Metode demonstrasi, seperti halnya metode pembelajaran lainnya, memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya rasa percaya diri di kalangan siswa. Banyak siswa merasa malu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, yang berdampak pada ketidaknyamanan mereka saat menyajikan materi bab Haji di depan kelas. Rasa malu ini sering kali menghambat partisipasi aktif mereka dalam kelompok belajar.

Selain masalah kepercayaan diri, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap sesi demonstrasi seringkali lebih lama dari yang direncanakan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keteraturan dalam pengorganisasian kelompok yang tampil secara bergantian. Ketidakteraturan ini mengakibatkan beberapa kelompok belum bisa menyampaikan materi dengan lancar. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi terkadang tidak cukup jelas, sehingga menghambat kelancaran diskusi dan pemahaman siswa.

Dukungan media yang tersedia juga menjadi kendala signifikan. Sekolah masih kekurangan fasilitas dan media yang memadai untuk menunjang pelaksanaan metode demonstrasi secara optimal. Kurangnya alat bantu visual dan teknologi yang tepat dapat mengurangi efektivitas metode

ini dalam meningkatkan pemahaman materi ajar, khususnya pada topik yang kompleks seperti ibadah Haji.

Fajriah menjelaskan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>15</sup> Salah satu indikator penting dari peningkatan motivasi ini adalah perubahan dalam sikap siswa selama kegiatan belajar. Ketika metode demonstrasi diterapkan dengan efektif, siswa tampak lebih bahagia dan bersemangat. Mereka menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran, yang mengurangi rasa bosan yang sering muncul dalam metode pengajaran tradisional. Keberhasilan ini tercermin dari tugas-tugas yang diselesaikan tepat waktu, menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan mereka.

Selain itu, metode demonstrasi juga merangsang rasa ingin tahu dan semangat siswa. Dengan terlibat langsung dalam penyajian materi, siswa cenderung mengalami perubahan positif dalam pendekatan mereka terhadap pembelajaran. Mereka menjadi lebih aktif mencoba dan berlatih, berulang kali menyajikan materi pembelajaran yang berbeda. Semangat untuk terus mencoba dan berinovasi dalam menyajikan materi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konten dengan lebih baik, tetapi juga merasa lebih terhubung dan tertarik dengan proses belajar mereka. Hal ini berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih dinamis dan produktif, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi.

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa meskipun metode demonstrasi memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, pelaksanaannya memerlukan persiapan yang matang dan dukungan yang memadai. Dalam konteks ini, dukungan dari pihak sekolah berupa fasilitas dan media pembelajaran yang memadai sangatlah penting untuk keberhasilan penerapan metode ini. Guru juga perlu mengembangkan strategi untuk mengatasi rasa malu dan kurang percaya diri siswa, misalnya dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

## **KESIMPULAN**

Metode demonstrasi di kelas VI SD Islam Annajah Bekasi pada Mata Pelajaran Fikih dapat dikatakan berhasil diterapkan, terlihat dari antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Namun, pada awal pembelajaran, motivasi belajar siswa rendah karena guru masih menggunakan metode tradisional seperti ceramah, membaca, mencatat, dan menghafal. Hasil menunjukkan bahwa setelah diperkenalkannya metode bukti, motivasi belajar Fikih di kelas VI meningkat secara signifikan.

---

<sup>15</sup> Siti Fajriah, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqhi Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere" (Skripsi, Palu, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PALU, 2018).

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI terlihat selama proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa, di mana siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam belajar. Hasil observasi deskriptif menunjukkan bahwa suasana di kelas menjadi lebih kondusif. Perhatian siswa tertuju pada materi yang disampaikan, dan mereka juga memperhatikan hal-hal penting yang ada. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan berani bertanya ketika guru tidak memahami penjelasan. Mereka tidak lagi malu untuk menjawab pertanyaan atau menyajikan materi pembelajaran di depan kelas bersama kelompok belajar.

Dengan membentuk kelompok belajar, semua siswa lebih mampu mengatasi kesulitan belajarnya. Mereka dapat saling berbicara dan berlatih soal dengan lengkap dan tepat waktu. Setelah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bab haji, siswa lebih memahami materi dengan baik. Hasil dari formulir wawancara siswa menunjukkan bahwa penerapan metode keteladanan dalam pembelajaran berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Islam Annajah Bekasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arpizal, Arpizal, and Sri Puji Rahayu. "Peran Motivasi Belajar Dalam Memediasi Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa/I Pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota Jambi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 1 (December 5, 2022). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1274>.
- Dantes, Nyoman. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 45, no. 1 (2012).
- Dewanti, Rahmi, and A. Fajriwati. "Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih." *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 1 (2020).
- Fajriah, Siti. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqhi Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Lere." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PALU, 2018.
- Hendrizar. "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter* 2, no. 1 (2020).
- Hopkins, David. A. *Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press, 2010.
- Iplih, Muhammad. "Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Haji dan Umrah Mata Pelajaran Fikih Kelas X Takhassus MA Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 1 (2016).
- Mubarak, Ahmad Zaki, Ahmad Dzaky, and Syahrani Syahrani. "Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 3 (July 24, 2024). <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3086>.

Hari Febriansyah, Samin: Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VI di SD Islam Annajah Bekasi

Ni'mah, Khoiriyatun. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh Materi Haji Bagi Siswa Kelas VIII di MTs N Kepoh Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Puspa, Celyna Isnaeni Septia, Dini Nur Oktavia Rahayu, and Muhamad Parhan. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045." *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (December 1, 2023). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>.

Suhartono, Suhartono, and Rosi Patma. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji Dan Umrah Melalui Penerapan Metode Advokasi." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (February 1, 2018): 10–19. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.309>.

Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas: Pendekatan Praktis Untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2021.

Widiasworo, Erwin. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 22, no. 4 (2016).